

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan Agama Islam memiliki peranan yang signifikan dalam membantu siswa membangun iman yang kokoh, akhlak yang baik, serta sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka. Di era pendidikan modern ini, pengembangan karakter beragama (Prasetyo 2025:204) menjadi unsur penting dalam proses pembentukan moral dan perilaku para siswa.

Sekolah memainkan fungsi penting sebagai institusi yang menyampaikan ilmu pengetahuan, menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan nilai-nilai tersebut adalah program literasi Al-Qur'an, yang berfungsi untuk memperkuat kecakapan spiritual dan membangun kebiasaan beragama di lingkungan pendidikan (Samad et al. 2025:625).

SMA Muhammadiyah 2 Gemolong adalah institusi pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai Islam sebagai prinsip utama dalam menciptakan budaya di sekolah. Sekolah ini memiliki program khas yang disebut Literasi Qur'an, di mana para siswa diundang untuk membaca, memahami, dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sebelum memulai proses belajar. Aktivitas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, untuk membentuk disiplin, rasa tanggung jawab, dan sikap religius dalam kehidupan sehari-hari (Putra, 2024:662).

Pelaksanaan program literasi Qur'an masih menghadapi sejumlah kendala. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian siswa belum mampu melaksanakan ibadah wajib dan sunnah secara konsisten. Beberapa di antaranya belum memahami esensi kegiatan literasi Qur'an, sehingga masih memandangnya sebagai rutinitas sekolah semata, bukan sebagai kebutuhan spiritual yang tumbuh dari kesadaran diri (Putra, 2024:662).

Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara nilai-nilai ideal pendidikan Islam dan perilaku nyata peserta didik di lapangan. Nilai religius yang diharapkan muncul melalui program sekolah belum sepenuhnya tercermin dalam sikap dan kebiasaan mereka (Shidiq, 2022:84). Fenomena seperti kurangnya kedisiplinan, keterlambatan mengikuti kegiatan pagi, serta rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas hafalan masih sering ditemui (Rahmad and Kibtiyah, 2022:31).

Kemampuan membaca Al-Qur'an antar siswa bervariasi. Sebagian siswa yang belum mengikuti pelatihan tahsin atau tahfidz masih menemui kesulitan dalam membaca dengan tajwid yang benar. Hal ini berdampak pada rasa percaya diri dan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan literasi Qur'an (Parubak et al. 2025:212). Sebagian lainnya cenderung membaca tanpa memahami arti dan kandungan ayat, padahal hakikat literasi Qur'ani adalah kemampuan untuk membaca, memahami, serta mengamalkan isi Al-Qur'an. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Isra' ayat 9:

وَإِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya Al-Qur’an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*” (QS. Al-Isra’:9)

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur’an tidak hanya dibaca sebagai rutinitas, tetapi menjadi petunjuk hidup yang menuntun manusia pada akhlak terbaik. Program literasi Qur’an yang diterapkan di sekolah memiliki peranan penting dalam membentuk karakter religius dan kedisiplinan siswa.

Kegiatan membaca yang dilakukan secara teratur tanpa pemahaman makna dapat berisiko menjadikan aktivitas itu hanya sekadar rutinitas yang minim makna. Pelaksanaan program harus diarahkan untuk memberikan pemahaman dan menginternalisasi nilai-nilai Al-Qur’an ke dalam perilaku sehari-hari siswa (Ikhsan and Rafi 2025:433). Allah SWT berfirman dalam Surah Sad ayat 29:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: "*Ini adalah sebuah Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan (mentadabburi) ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.*" (QS. Sad: 29)

Ayat ini menyebutkan bahwa tujuan utama penurunan Al-Qur’an adalah agar ayat-ayatnya di-tadabburi (direnungkan, dipikirkan, dan

dipahami secara mendalam), yang pada akhirnya akan menjadi pelajaran (*tazakkur*) bagi mereka yang menggunakan akalunya (*ulul albab*).

Penelitian ini berusaha untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kegiatan literasi Al-Qur'an dapat berfungsi sebagai alat dalam membentuk karakter religius dan disiplin. Inovasi dari penelitian ini terletak pada kemampuan membaca, bagaimana aktivitas tersebut dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan kedisiplinan siswa di sekolah Muhammadiyah (Fahrudin 2025:32).

Penelitian ini mengungkap adanya jurang antara kegiatan keagamaan formal dengan penerapan nilai-nilai religius (Pratama, 2025:27) dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mencari strategi agar kegiatan literasi Al-Qur'an dapat dipahami sebagai proses pembentukan karakter, bukan sekadar aktivitas yang harus dilakukan.

Dalam rangka pembelajaran di abad ke-21, kemampuan literasi agama menjadi elemen penting dari keterampilan hidup modern. Literasi Al-Qur'an berkaitan dengan kemampuan membaca huruf Arab, mencakup pemahaman pesan moral dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Mughtar, 2022:1212). Peningkatan mutu pelaksanaan program literasi Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong diharapkan dapat menghasilkan siswa yang memiliki karakter religius, disiplin, dan kesadaran spiritual yang tinggi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai bagaimana program literasi Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong berkontribusi dalam membentuk karakter religius dan disiplin para siswa (Chozin, 2025:97), sehingga bisa memberikan sumbangsih yang berarti bagi penguatan pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an di sekolah menengah Islam.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat jelas bahwa program Literasi Qur'an di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong memiliki peranan krusial dalam pembentukan karakter religius dan disiplin di kalangan siswa. Masih diperlukan kajian lebih lanjut mengenai efektivitas pelaksanaannya agar dapat diketahui bagaimana proses penanaman karakter tersebut berlangsung, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta metode yang digunakan oleh guru dalam menghadapi berbagai kendala yang ada. Untuk itu, penelitian ini dilaksanakan guna menganalisis secara menyeluruh upaya **“Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Literasi Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian peserta didik masih belum menunjukkan konsistensi dalam menjalankan kewajiban ibadah harian seperti salat dan membaca Al-Qur'an.
2. Ada sejumlah siswa yang melihat aktivitas keagamaan sekadar sebagai tuntutan resmi di sekolah.
3. Rendahnya kesadaran sebagian siswa dalam menjaga Akhlakul karimah di luar kegiatan sekolah.
4. Masih ada siswa yang datang terlambat mengikuti kegiatan literasi Qur'an di pagi hari.
5. Kurangnya tanggung jawab siswa dalam menyelesaikan hafalan atau bacaan Al Qur'an sesuai target yang ditetapkan guru.
6. Tingkat kedisiplinan siswa dalam menjalankan tata tertib sekolah belum sepenuhnya merata terutama waktu hadir sekolah
7. Perbedaan kemampuan membaca Qur'an antar siswa.
8. Beberapa siswa masih kesulitan membaca Al Qur'an, terutama bagi mereka yang tidak mengikuti program tertentu.
9. Minimnya semangat siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
10. Banyak siswa yang belum dapat memahami arti dan isi dari ayat-ayat Al Qur'an.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka peneliti membatasi masalah yang hendak diteliti agar masalah tidak meluas, sehingga batasan dari penelitian ini yaitu penanaman karakter religius dan disiplin melalui program literasi Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah 2 Gemolong.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, permasalahan yang dikaji dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Literasi Qur'an pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026?
2. Adakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Literasi Qur'an pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Literasi Qur'an pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Untuk mengetahui adakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Program Literasi

Qur'an pada Siswa di SMA Muhammadiyah 2 Gemolong Tahun Ajaran  
2025/2026.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam kajian pendidikan Islam yang fokus pada pembentukan karakter yang berlandaskan Al-Qur'an. Dari segi teori, penelitian ini merupakan salah satu kriteria yang harus dipenuhi oleh peneliti dalam program Strata Satu (S1).

### **2. Manfaat Praktis**

Setelah diketahui hal-hal yang telah dituliskan dalam penelitian, maka diharapkan hasil penelitian dapat bermanfaat.

- a. Sekolah: Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan efektivitas program literasi Al-Qur'an.
- b. Guru: Sebagai referensi dalam merancang strategi pembelajaran yang menanamkan nilai religius dan disiplin.
- c. Peneliti: penelitian ini memberikan pengalaman baru, memperluas wawasan, dan dapat dijadikan pijakan untuk penelitian berikutnya.
- d. Siswa: Memberikan pengalaman belajar yang memperkuat nilai religius dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari.